

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan langkah awal dari suatu program kerja. Setiap organisasi pasti memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan. Secara etimologi manajemen berasal dari kata *management* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengolahan.¹ Secara terminologi manajemen menurut Muwahid Sulhan dan Soim mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi.”²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian manajemen secara bahasa dan istilah menunjukkan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas mengatur dan mengelola berbagai komponen dalam organisasi mulai dari pimpinan dan semua anggota dalam organisasi. Dalam Lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren diperlukan kerja sama antara pimpinan dan komponen pengurus pondok pesantren untuk tercapainya tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan islami dan memiliki *skill* pendukung.

¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwaha*, (Jakarta: Kencana, 2012), 9.

² Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 7

Melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi memerlukan hubungan saling bahu membahu antara pimpinan sampai dengan semua tim yang ada di dalam organisasi termasuk Lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Manajemen dikenal sebagai upaya mengatur, mengontrol dan mengelola. Pengertian Manajemen menurut Ramayulis adalah suatu pengaturan.³

Kata *dabbara* (mengatur) terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁴

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah adalah sebaik-baiknya pengatur (*al mudabbir*) dalam setiap urusan. Mengatur semua ciptaan mencakup Bumi, langit dan seisinya. Allah juga menciptakan manusia sebagai khalifah yaitu pemimpin di Bumi, maka manusia juga mampu menjadi pemimpin atau manajer untuk dirinya dan orang lain.

Fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan menurut Handoko-, Manajemen adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perencanaan, pembaharuan, pengoprasian, dan pengawasan sistem produktif.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

⁴ Al-Qur'an, As Sajadah ayat 5, Al Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 415.

⁵ A. Rusdiana, “Manajemen Operasi”, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 18.

adalah serangkaian kegiatan manajerial untuk berproses menghasilkan tujuan yang diinginkan berupa barang, jasa atau kegiatan mulai dari *input* sampai dengan *output*. Penjelasan lain tentang manajemen adalah sebagai pengelola sistem yang merubah transformasi masukan menjadi barang dan jasa. Masukan dari sistem mencakup beberapa hal yaitu energi, material, tenaga kerja, modal, dan informasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen yang dimaksud oleh peneliti adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari suatu lembaga. Sedangkan pendidikan kewirausahaan untuk menjalankan suatu *input* hingga mampu mencapai *output* yang diinginkan melalui sistem dan strategi. *Input* dan masukan sistem bisa berupa energi, material, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sedangkan *output* merupakan suatu produk yang berbentuk barang ataupun jasa. Untuk lebih jelasnya dalam memahami manajemen maka perlu juga mengetahui tentang komponen-komponen yang ada di dalam manajemen. Adapun komponen-komponen yang ada dalam manajemen adalah sebagai berikut: ⁶

a. Aktivitas Manajemen

Manajemen adalah suatu siklus kegiatan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi. Kegiatan ini sudah hal yang wajib ada di dalam suatu organisasi atau lembaga. Pengertian umum manajemen mengandung kegiatan merencanakan apa yang menjadi sasaran dan tujuan aktivitas manajemen yang akan dilakukan, mengorganisasikan setiap anggota sesuai dengan karakter dan keahlian individu sehingga penting adanya seorang pemimpin yang tepat, menggerakkan semua perencanaan dan sumber daya manusia didalam organisasi, dan mengendalikan atau mengontrol semua aktifitas dalam konteks organisasi secara menyeluruh.⁷

⁶Aulia Ishak, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2.

⁷Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 19.

b. Konsep IPO

Konsep IPO yang dimaksud adalah *Input-Proses-Output*. Konsep ini merupakan inti dari aktivitas manajemen. Setiap proses manajerial pasti memiliki *input* dan *output* sesuai dari organisasi yang dijalani. *Input* merupakan awal mula dari aktivitas manajemen, dapat berupa material, bahan baku, komponen, bahan bakar, uang, tenaga kerja, waktu, orang, sumber daya lainnya. Sedangkan *output* adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses yang direncanakan kemudian dilaksanakan secara sistematis. Proses dapat dikatakan sukses atau berhasil jika mampu memberi nilai tambah pada *input* yang dihasilkan atau diperoleh. Dilengkapi dengan adanya aktivitas evaluasi. Aktivitas inilah yang akan menilai semua proses manajerial dari awal hingga akhir sehingga menyatakan berhasil atau tidak kegiatan manajerial yang dilaksanakan dalam suatu organisasi.⁸

c. Indikator Proses

Indikator proses ditentukan dari kegiatan yang berlangsung dalam organisasi seperti kualitas proses yang berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian atau justru tidak sesuai dari kedua hal tersebut. Adapun proses yang dilaksanakan dalam suatu organisasi ditinjau dari beberapa hal yaitu:

- 1) *Quality* yaitu kualitas dalam pelaksanaan kegiatan, apakah lebih baik dari sebelumnya atau malah menghasilkan penurunan kualitas standar yang tentu sudah ditentukan.
- 2) *Cost* merupakan proses pembiayaan. Proses pembiayaan tentu hal yang wajib dalam pelaksanaan kegiatan. Karena hal tersebut yang akan menyokong keberlangsungan semua kegiatan operasional.
- 3) *Responsif* adalah tanggapan diri sendiri dan orang lain dari hasil yang didapatkan selama proses manajerial organisasi. Apakah mendapat respon yang positif dan bisa memberi manfaat atau justru

⁸Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 19.

sebaliknya

- 4) *Safety* yaitu tingkat keamanan dalam berproses. Aktivitas manajemen diharapkan memberi keamanan bagi semua anggota organisasi, baik aman secara fisik maupun psikis. Hal ini dirasa penting juga dikarenakan proses manajemen berkaitan antar manusia satu dengan manusia lain, yang masing-masing individu mempunyai tingkat sensitifitas yang berbeda-beda⁹

d. Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi merupakan penggunaan sumber daya dalam suatu proses manajemen, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya barang yang digunakan. Semakin hemat dan sedikit dalam penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya barang maka proses mampu dikatakan berjalan secara efisien. Kegiatan dikatakan efisien ditandai dengan adanya evaluasi kontroling kemudian ada perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan hemat, baik berupa biaya uang, waktu dan tenaga.¹⁰

Efektivitas merupakan hasil dari pemenuhan *output* atau tujuan dalam proses manajemen. Semakin berhasil pencapaian hasil yang didapatkan atau tujuan yang diperoleh, maka proses tersebut dirasa efektif. Pelaksanaan proses yang dikatakan efektif ditandai dengan perbaikan proses kegiatan manajemen sehingga menjadi lebih baik dan mengalami kenaikan¹¹.

2. Fungsi Aktivitas Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki fungsi penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari setiap lembaga organisasi. M Munir dan Wahyu Illahi menyimpulkan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah* yang dikutip dari beberapa pakar ilmu manajemen bahwa fungsi manajemen yaitu sebagai

⁹Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 20.

¹⁰Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 21.

¹¹Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 21.

berikut:¹²

- a. Hendry Fayol, pakar administrasi dan manajemen menjelaskan bahwa fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (koordinasi), *controlling* (pengawasan).¹³
- b. L. M Gullick mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup enam fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran).¹⁴
- c. George R Terry mengemukakan fungsi manajemen terdapat empat fungsi yang sering digunakan untuk dijadikan acuan dan referensi oleh pakar manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut sering dikenal dengan istilah POAC.¹⁵
- d. Jon R Schermerhorn, James G. Hunt dan Richard N. Osbon merupakan penggabungan pakar manajemen yang meringkas bahwa fungsi manajemen adalah yang terpenting *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).¹⁶

Fungsi manajemen yang telah dipaparkan di atas merupakan bentuk dari serangkaian kegiatan yang bertahap dan beruntun dalam aktivitas manajemen dalam organisasi termasuk manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di pesantren. Pengorganisasian yang terarah dan teratur akan membantu kelancaran tujuan yang diinginkan dalam suatu lembaga organisasi. Manajemen merupakan kunci utama dalam suatu organisasi dan harus didukung oleh semua elemen yang ada di dalamnya termasuk personal

¹²M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2012, 81

¹³M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 82.

¹⁴M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 83.

¹⁵M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 84.

¹⁶M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 85.

masing-masing individu.

Berdasarkan penjelasan dari fungsi manajemen di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi dari kegiatan manajemen mencakup serangkaian aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Persiapan adalah langkah awal untuk mendapatkan keberhasilan. Suatu lembaga yang terdiri dari berbagai individu tentu memiliki tujuan bersama, seperti halnya lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren yang menginginkan santrinya berwawasan keilmuan dan memiliki keahlian. Perencanaan merupakan *the first point* dalam melakukan aktivitas manajerial. Perencanaan berisi tujuan yang diinginkan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Penentuan tujuan dapat dilihat dan difahami bahwa pada dasarnya Allah SWT menciptakan langit Bumi dan seisinya didasari oleh adanya tujuan yang jelas seperti terdapat pada firman Allah dalam Surat Shaad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۖ ذَٰلِكَ ظَنُّ

الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ قَوْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan yang dilaksanakan didasari oleh tujuan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan dari suatu sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

¹⁷. Al Qur'an , As Sad ayat 27. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 21.

Dikarenakan keadaan dan situasi antara yang sedang terjadi dan keadaan yang akan terjadi pasti mengalami perubahan yang dikenal dengan istilah dinamisme. Oleh karena itu perencanaan dalam lembaga pendidikan harus ditentukan perencanaan dalam waktu dekat dan perencanaan dalam jangka panjang. Beberapa jenis dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana strategi dan rencana operasional
- 2) Rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang
- 3) Rencana yang terarah dan rencana khusus
- 4) Rencana sekali pakai

Sedangkan langkah yang bisa dilakukan untuk melaksanakan kegiatan perencanaan dalam kependidikan menurut Peter Drucker yang dikutip oleh M Munir dan Wahyu Illahi adalah:¹⁸

- 1) Menentukan strategi dan sasaran yang diinginkan bersama dalam suatu lembaga organisasi.
- 2) Melakukan klasifikasi sasaran dari setiap unit atau divisi.
- 3) Melaksanakan sosialisasi program kerja dari masing-masing unit atau divisi.
- 4) Menentukan sasaran secara rinci bagi setiap unit atau divisi
- 5) Menetapkan bagaimana cara supaya sasaran yang ditentukan bisa dicapai dan disepakati antara semua anggota dan pimpinan dari organisasi atau lembaga.
- 6) Rencana yang sudah disepakati dilaksanakan secara nyata dan koordinatif sesuai dengan pembagian tugas yang ada¹⁹.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Proses pengorganisasian adalah proses kegiatan mengelompokkan tugas, orang-orang yang sesuai dengan

¹⁸ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 115

¹⁹ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 120.

kompetennya, tanggung jawab dan pemberian wewenang. Pembagian tugas secara berkelompok akan mempermudah pekerjaan dibandingkan pekerjaan yang dilakukan secara individu. Pengelompokan tugas merupakan cara yang efektif untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal tersebut mampu terjadi dikarenakan dengan pembagian dalam kelompok akan mengelompokkan antar individu dengan ketrampilan dan pengalaman yang sama²⁰.

Hal tersebut sesuai dengan ayat ke empat Al-Qur'an Surat As Saff:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ
بَنِينَ مَرْصُومًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan akan seperti bangunan yang tersusun kokoh.²¹

Ayat tersebut menjelaskan dengan adanya barisan yang teratur dalam peperangan akan memudahkan strategi peperangan dan akan memudahkan untuk mendapatkan kemenangan. Begitupun pelaksanaan kegiatan belajar untuk menciptakan generasi yang unggul cikal bakal penerus dan pewaris keilmuan perlu ada pengorganisasian yang sesuai dengan kompetensi masing-masing koordinator. Adapun yang perlu diperhatikan dalam organisasi adalah desain organisasi dan struktur organisasi.

Penjelasan dari desain organisasi dan struktur organisasi dapat dijabarkan melalui beberapa karakteristik dari suatu organisasi yang akan memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, diantaranya yaitu:

- 1) Mampu mengetahui keanekaragaman keterampilan (*skill variety*) masing-masing individu dalam suatu

²⁰ Stephen Robbins-Timothy, *Organizational Behavior*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid (Jakarta: Salemba Empat, 2014),404.

²¹Depag RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Depag RI, 455.

kelompok. Dengan mengetahui keanekaragaman individu dari latar belakang yang berbeda, pendidikan yang berbeda, agama yang berbeda serta suku, bangsa dan ras yang berbeda akan mempermudah kesinambungan pekerjaan dalam suatu kelompok.

- 2) Mengelompokan identitas tugas (*task identity*) dari setiap tugas setiap masing-masing individu. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui seseorang yang mendapatkan tugas yang dirasa berat dan tugas dirasa ringan dengan diberikan kepada orang yang tepat sesuai dengan kemampuannya.
 - 3) Pemberian arti dan makna dari setiap tugas (*task significance*) yang diberikan kepada setiap individu. Hal tersebut dirasa penting untuk mengetahui seberapa serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang dikerjakannya.
 - 4) Otonomi (*autonomy*) terhadap masing-masing individu, dimana tingkat kepuasan kerja kelompok yang memberikan rasa kebebasan tanpa merasa terbebani, serta keleluasaan secara substansial oleh masing-masing individu dalam merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan.
 - 5) Pemberian respon umpan balik atau sering disebut *feedback*. Suatu kegiatan antar individu yang mana saling merespon satu sama lain. Karena dalam suatu organisasi antar kinerja satu sama lain akan sangat saling berkaitan, mengingat individu dalam satu organisasi pasti memiliki tujuan yang sama.²²
- c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari setiap kegiatan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar pimpinan memiliki peran yang sangat *urgent*. Pemimpin sebagai penggerak sekaligus pengawas terhadap semua anggota apakah perencanaan dan pengorganisasian berjalan sesuai yang diharapkan

²²Stephen Robbins-Timothy, *Organizational Behavior*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid, 271.

atau menemui kendala²³.

Pada tahap ini semua perencanaan yang sudah ditentukan pada awal pembentukan tujuan organisasi dapat direalisasikan dengan saling koordinatif sesuai dengan pembagian tugas pada tahap pengorganisasian. Pelaksanaan inti dari aktivitas manajemen yaitu pemberian dan penerimaan motivasi, bimbingan, pengarahan, komunikasi yang jelas dan meningkatkan kinerja serta mutu. Aktivitas tersebut berkaitan antara pemimpin organisasi dengan semua anggota di bawah kepemimpinannya. Seorang pemimpin bertanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan dari suatu organisasi. Sehingga perlu diketahui bahwa hakikat manusia hidup adalah menjadi seorang pemimpin seperti tertulis pada Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi seperti berikut:²⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخۡنُ
 نُسُبِحۡ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىۤۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat " Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini," mereka berkata : Mengapa Engkau menjadikan kholifah di muka bumi ini orang yang akan membuat kerusakan kepadanya dan akan menumpahkan darah , mi senantiasa bertasbih dan Padahal Ka memuji Engkau serta mensucikan Engkau?, " Tuhan berfirman "

²³Stephen Robbins-Timothy, *Organizational Behavior*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid , 405.

²⁴Al Qur'an , al Baqoroh ayat 20. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 21.

Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”²⁵.

Penjelasan pada ayat di atas mengingatkan bahwa manusia menjadi seorang pemimpin pasti memiliki peran dan fungsinya dari masing-masing individu. Ketika manusia dalam suatu organisasi mengetahui peran dan fungsinya maka tugas yang akan dijalankan mampu dilaksanakan dengan ikhlas dan sebaik mungkin. Sedangkan keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah membina manusia secara individu dan kelompok untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah.²⁶

Konsep pelaksanaan dalam kegiatan lembaga pendidikan pada dasarnya dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa secara keseluruhan menjelaskan untuk mengerjakan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan pertama dan paling utama untuk manusia yang beragaman dan beriman yaitu tentang aqidah. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya memberikan arahan, menggerakkan, memberi motivasi, memberi kabar bahagia dan memberikan bimbingan. Diantara ayat yang menjelaskan tentang penggerak dalam manajemen pendidikan yaitu QS As Saff ayat 2-3, QS Al Kahfi ayat 23, QS Ali Imron ayat 135, QS. Ali Imron ayat 104, QS Yasin ayat 33-35.²⁷

d. *Controlling* (pengawasan)

Tahap aktivitas manajemen yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan merupakan tahap penentu keberhasilan dari tujuan organisasi. Sondang P dalam kutipan Sulhan dan Soim mengatakan bahwa pengawasan diartikan sebagai proses pengamatan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan perencanaannya atau mengalami kendala.²⁸ Sehingga

²⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, 16.

²⁶ Quraisy Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (Mizan: Bandung 2007), 269.

²⁷ Qomari Abu Sama dkk, Actuating Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis, (Jurnal Al Himayah

²⁸ Muwahid Sulhan dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam (Kalimedia: Yogyakarta 2018), 37.

apabila ditemui kendala atau kesalahan perlu adanya evaluasi.

Salah satu cara untuk melaksanakan fungsi pengawasan adalah dengan melaksanakan supervisi dari setiap kegiatan di dalam lembaga atau organisasi tersebut. Supervisi mencocokkan apakah standar dari perencanaan menghasilkan hasil yang sesuai atau masih terdapat kekurangan. Apabila hasil yang didapatkan sudah sesuai maka perlu meningkatkan dan mempertahankan hasil tersebut. Namun apabila hasil yang diperoleh masih terdapat kekurangan maka perlu adanya suatu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan dari organisasi tersebut.

B. *Entrepreneur Education*

1. *Pengertian Entrepreneur Education*

Sebagai makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan akal, maka manusia wajib mencari ilmu. Seperti dalam kitab Ta'lim mutta'alim yang mengatakan bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimin. Landasan dasar kewajiban mencari dan menuntut ilmu terdapat dalam Al-Qur'an QS Al Mujaddalah:11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Penjelasan ayat di atas menyampaikan bahwa barang siapa yang saling berlapang dalam suatu majlis maka Allah akan melapangkan segala urusannya. Allah juga akan meningkatkan drajat bagi manusia yang mau menuntut ilmu, dalam berbagai bidang. Menuntut ilmu bidang keagamaan merupakan suatu pondasi yang harus dimiliki manusia, namun bukan berarti ilmu yang lain bukan tidak penting melainkan ilmu dan keahlian lain adalah untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehingga memiliki kelayakan dan kemandirian sebagai manusia di muka Bumi ini, sehingga manusia akan mendapatkan drajat tertinggi seperti yang sudah dijanjikan oleh Allah SWT.

Menuntut ilmu mampu ditempuh dengan cara pendidikan formal dan non formal. Di era serba digital pendidikan mampu diraih dimana saja, sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mampu mencerdaskan setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu wujud dari kemerdekaan bangsa yaitu dengan bebas belajar.

Bangsa dikatakan merdeka apabila mampu melaksanakan pendidikan dengan suka dan cita tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah usaha untuk mencerdaskan bangsa. Kecerdasan dalam berfikir dan bertindak serta mengambil suatu keputusan. Pendidikan akan mampu mengantarkan suatu bangsa untuk maju dalam ranah keagamaan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Sedangkan landasan dasar kewajiban manusia untuk senantiasa berusaha atau berwirausaha adalah pada QS Al baqoroh : 172 .

²⁹Marwah , Al-Qur'an Terjemah , Bandung: Marwah, 2009, 542.

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
 وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman , makanlah diantara rezeqi yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada Nya kamu menyembah.”³⁰

Ayat di atas menyebutkan bahwa manusia diperintahkan untuk memakan rezeqi yang benar-benar baik untuknya. Adapun rezeqi yang diperoleh tentu saja dengan cara yang baik dan halal karena hal tersebut menunjukkan bahwa manusia benar-benar menyembah Allah sebagai Tuhannya. Rezeqi yang diperoleh salah satunya didapatkan dengan cara berdagang.

Berdagang merupakan salah satu wujud dari kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi harus di mulai sedari dini mungkin. Penerapan pendidikan kewirausahaan tidak bisa di terapkan hanya dengan teori dan wacana melainkan harus dengan praktik langsung. Apabila masyarakat memahami hakikat pentingnya kemandirian ekonomi maka pendidikan kewirausahaan akan dioptimalisasikan oleh berbagai kalangan pihak Lembaga Pendidikan, termasuk Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren.

Pendidikan diharuskan mampu mencetak generasi-generasi yang terdidik dengan baik, bekerja dengan hormat, dan pemilik hasil karya dalam skala besar. Seperti pada kutipan UNESCO pada tahun 2000 menetapkan 4 pilar, 4 landasan, 4 kekuatan, 4 keutamaan, dan 4 keniscayaan yang mesti dilakukan oleh dunia pendidikan. Rinciannya yaitu *Learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, learning to*

³⁰Marwah, Al-Qur'an Terjemah (Bandung: Marwah, 2009), 26.

be morally.³¹

Kewirausahaan adalah belajar untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneur education* adalah pembelajaran bagi peserta didik untuk mampu menghasilkan suatu barang atau jasa sehingga diminati dan dibutuhkan untuk orang lain, sehingga mampu memberikan hubungan saling menguntungkan. Kemampuan *entrepreneur* merupakan bentuk suatu kolaborasi dari kemampuan berfikir, kreatif dan ketangguhan untuk mencapai target dari setiap usaha yang dilakukan. Pendidikan *entrepreneurship* dapat dimaknai sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta ketrampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam usaha.³²

Seperti kutipan dari dalam jurnal Tejo Nursito mengatakan pendidikan *entrepreneurship* bukanlah pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk jadi pedagang, *entrepreneur* jauh lebih luas daripada sekedar menjadi penjual. Ada dua karakter seorang *entrepreneur*. Pertama *entrepreneur* sebagai *creator* yaitu menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru, relevan dan berpeluang. Kedua, *entrepreneur* sebagai inovator, yaitu menggagas pembaruan baik dalam produksi, pemasaran, maupun pengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik.³³

2. Unsur-unsur *Entrepreneur Education*

Penerapan kreatifitas dan inovasi merupakan hal yang terpenting dan harus dimiliki oleh setiap wirausahawan. Wirausaha tentu harus memiliki cara yang kreatif dalam melaksanakan transaksi jual beli barang atau jasa sehingga tidak bisa disamakan dengan pedagang yang

³¹Mursidin dan Arifin, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2019), 17.

³²Yusus Suryana dan Karyib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 24.

³³Tejo Nursito, Pendidikan Berbasis Entrepreneur, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol VIII, No. 2 Th. 2010.

tidak menempuh pendidikan. Adapun unsur-unsur pokok seorang *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Kemampuan seseorang antara hubungannya dengan IQ dan *Skill*
 - 1) Mampu membaca dan memahami peluang yang muncul
 - 2) Memiliki inovasi terhadap produk yang akan dijual
 - 3) Mampu mengatur proses penjualan barang atau jasa dengan maksimal³⁵
- b. Keberanian hubungannya EQ dan mental
 - 1) Mampu mengatasi ketakutannya dalam menghadapi ancaman dalam melakukan proses jual dan beli
 - 2) Mengatasi dan mengendalikan resiko-resiko yang bermunculan
 - 3) Mampu keluar dari zona nyaman menuju zona yang lebih menguntungkan³⁶
- c. Keteguhan hati hubungan dengan motivasi terhadap diri sendiri.
 - 1) Memiliki karakter dan sifat *Parsistance* (ulet) dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan.
 - 2) Determinasi yaitu sikap teguh akan keyakinan yang dimiliki sehingga fokus dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Memiliki kekuatan terhadap apa yang difikirkan (*power of mind*) bahwa diri ini mampu untuk sukses dalam berwirausaha³⁷
- d. Kreativitas seseorang yang menyalurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang usaha berdasarkan intuisi pemikiran terhadap lingkungan sekitar.
 Pada keempat unsur diatas menjelaskan bahwa

4. ³⁴ Muhamad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2014),

³⁵ Muhamad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, 5.

³⁶ Muhamad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, 6.

³⁷ Muhamad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, 6.

karakter seorang yang memiliki *entrepreneur education* berbeda dengan karakter seorang pedagang pada umumnya. Diantara perbedaannya yaitu tertuliskan pada jurnal karya Vironika Bike yang tertulis sebagai berikut:

“ *In this focus entrepreneur education are learning process, which consists of several components, learning goals and objective, the curriculum, teaching methods, teaching aids, teaching, organization form, learning results and their evaluation.*”³⁸

Secara teori manajemen *entrepreneur education* pemahaman tentang pendidikan kewirausahaan di era modern seperti sekarang ini terfokuskan pada proses pembelajaran, konsisten terhadap komponen-komponen usaha yang dijalankan, mempelajari tujuan dan objek sasaran, kurikulum, metode pembelajaran, pengajaran organisasi, pembelajaran terhadap kendala dan solusi yang akan dihadapi.

Adapun kerangka dari *management entrepreneur education* menurut Veronika Bike, Riemer dan Rivza adalah sebagai berikut:³⁹

³⁸Veronika Bikse, Inga Riemere, Baiba Rivza, *The Improvement of Entrepreneur Education Management in Latvia*, (Jurnal Procedia-Social and Behavioral Sciences 2014), 69-76.

³⁹ Veronika Bikse, Inga Riemere, Baiba Rivza, *The Improvement of Entrepreneur Education Management in Latvia*, 69-76.

Bagan 3.1.
Kerangka Susunan *Managemen Entrepreneur Education*



Pembahasan pada bagan diatas menunjukkan keterkaitan antar satu proses dengan proses yang lainnya dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan pembelajaran kewirausahaan. Kerangka yang saling berurutan diantaranya yaitu di mulai dari perencanaan awal dari orientasi tujuan yang diinginkan, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai, proses secara universal atau keseluruhan, pengajar, administrasi sekolah atau administrasi lembaga pendidikan, orang tua sebagai dukungan pelengkap, dan manajer atau pimpinan.

Beberapa hal yang terdapat pada pendidikan kewirausahaan berdasarkan pada bagan diatas disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa hal penting yang ada di dalamnya, yaitu:

- a. Guru atau pengajar yang berperanpaling utama dalam keberlangsungan kewirausahaan. Guru menjadi sumber ilmu pada kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan kepada para peserta didik.
- b. Pembelajaran yang tepat. Artinya pemberian materi dan metode pembelajaran harus sesuai dengan minat bakat para peserta didik.
- c. Proses pembelajaran yang efektif dilaksanakan ketika

terjadi keberlangsungan belajar antara guru dan peserta didik.

- d. Pemberian perhatian kepada masing-masing murid yang menjadi objek pembelajaran. Dengan adanya perhatian oleh masing-masing pelaku maka akan mendapatkan hasil yang maksimal
- e. Administrasi yang berfungsi sebagai pencatatan hal-hal penting dan utama untuk keberlangsungan pembelajaran.
- f. Penentuan tujuan dari pembelajaran kewirausahaan yang menjadi tumpuhan dan landasan dasar sebagai tolak ukur pencapaian pendidikan kewirausahaan

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Dasar Pondok Pesantren

Istilah Pondok diartikan dengan asrama sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu agama di lingkungan pesantren. Dengan demikian pondok mengandung arti sebagai tempat tinggal. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Adapun suatu lembaga Pendidikan Islam yang mencakup lima unsur yaitu kyai, santri, pengajian, asrama dan masjid lengkap dengan kegiatan pembelajaran keagamaan dan kemasyarakatan maka disebut dengan Pondok Pesantren.⁴⁰

Pengertian tersebut menunjukkan ciri pesantren yang paling penting, yaitu sebuah lingkungan pendidikan yang sepenuhnya total. Pendidikan didalam pondok pesantren adalah memeberikan pengajaran terhadap para murid yang disebut santri untuk mempelajari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan didalam pondok pesantren umumnya menekankan pendidikan agama Islam, namun juga tidak menyampingkan pendidikan umum meskipun ada

⁴⁰Siti Fatimah, "Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah," *Jurnal MD*, no 1 (2016):117.

beberapa jenis pondok pesantren khusus yang mengkaji pelajaran agama Islam secara khusus atau *takhasus*. Sehingga oleh karena itu Pesantren memiliki dasar yang kuat.

Adapun dasar pendidikan didalam Pesantren dapat dilihat dari beberapa bagian, yaitu sebagai dasar ideologi, dasar konstitusional, serta dasar religious. Dasar pertama yaitu dasar ideologi yaitu sebagai dasar dari falsafah negara yang memiliki dasar Pancasila. Memiliki sila yang pertama yang berbunyi : Ketuhanan Yang Maha Esa, hal tersebut mengndung penegertian bahwa yang paling utama adalah setiap masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan kepada Tuhannya, dan Pondok Pesantren adalah bentuk kepercayaan kepada Allah SWT bagi umat muslim. Dasar kedua yaitu dasar konstitusional yang berarti bahwa Pondok Pesantren merupakan representasi dari kandungan UUD 1945 Bab IX pasa 29 ayat 2 menyebutkan bahwa : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masingdan beribadah sesuai dengan kepercayaanya”. Kandungan dari UUD tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan pesantren suatu bentuk dari eksistensi pesantren yang sudah jelas bentuk dari kemerdekaan suatu bangsa. Dasar yang terakhir adalah dasar religiusitas dari ajaran agama Islam. Dimana menjalankan perintah agama untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan mencari ilmu.⁴¹

Dasar pemikiran keberadaan Pondok Pesantren menjadi suatu landasan bahwa keberadaan Pesantren sudah sesuai dengan izin pemerintahan, karena dapat memperkokoh kualitas suatu bangsa dengan menciptakan generasi cerdas, memiliki intelektual namun tidak meinggalkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa..

Pondok Pesantren mempunyai keunikan yang memang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Selain didalamnya mempelajari tentang

⁴¹Agus Mahfudz, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012), 95.

pendidikan juga mengkaji sosial, budaya, politik dan ekonomi. Berbagai pengajaran yang ada didalam pondok pesantren yang ada adalah bertujuan untuk memperkuat perannya untuk melakukan pertahanan dan perbaikan secara pribadi, masyarakat umum dan Negara Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu wujud dari bentuk kemerdekaan masyarakat untuk bebas memilih tempat belajar, sehingga alumni pesantren diharapkan mampu berperan dan berkontribusi aktif untuk kemajuan suatu bangsa dan Negara Indonesia ⁴².

Salah satu hal yang sangat *urgen* yaitu kualitas dibidang pendidikan untuk mengembangkan keteringgalan bidang ekonomi. Kebutuhan akan kemandirian bagi suatu bangsa atau seseorang itu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan agar memperoleh haknya dalam distribusi ekonomi yang adil dan merata.⁴³

2. Ruang Lingkup Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial dan pendidikan memiliki beberapa ruang lingkup atau unsur-unsur yang ada di dalamnya, di antaranya yaitu:⁴⁴

a. Pondok

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama yang sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu agama di lingkungan pesantren. Dengan demikian pondok mengandung arti sebagai tempat tinggal. pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian⁴⁵.

⁴²Siti Fatimah, *Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah*, (Jurnal MD, no 1 Juni 2016):117.

⁴³Zamakhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Nawasea Pres, 2009), 60.

⁴⁴Herimanto dan Sriwahyuni, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Jurnal Vol I Juli- Desember 2010) , 4.

⁴⁵Zamakhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 25.

b. Masjid

Elemen dasar yang kedua adalah masjid, secara harfiah masjid adalah tempat sujud, karena di tempat ini seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat. Seperti yang tertulis pada *Dictionary of Islam* yang mengatakan bahwa “*the place of prostration*” yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah suatu tempat untuk sujud.⁴⁶ Fungsi masjid tidak hanya untuk salat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan sebagainya. Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Pada zaman dahulu kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam.

Peran dan fungsi masjid merupakan hal yang penting, selain untuk menjalankan solat berjamaah, masjid juga sebagai pusat pengajian dan pengkajian-kitab salaf.

c. Kyai atau Pengasuh

Kyai adalah pendiri pondok pesantren. Kyai dikenal dengan sebutan untuk seseorang yang ahli agama dan fasih dalam membaca Al-Quran serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani blak-blakan dalam bersikap, dan bahkan ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip *ijtihad*. Kyai sangat berperan dalam roda operasional di pondok pesantren.⁴⁷

Kyai berperan sebagai seorang pemimpin dalam manajemen pesantren sehingga mempunyai peran yang sangat penting. Sebagai seorang pemimpin kyai haruslah mempunyai kemampuan ilmu dan spiritual keagamaan yang matang. Tidak cukup hanya itu kyai

⁴⁶Thomas Patrick Hughes, *Dictionary of Islam*, (London: Asia Publishing, 1998), 829.

⁴⁷Munawiroh Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI, 2007), 37.

juga menjadikan tolak ukur *ketawadluan* seorang santri terhadap guru untuk mendapatkan keberkahan dari ilmu yang telah dipelajari.

Kyai dengan *ahlul baitnya* juga berperan penting untuk menjadi pengganti atau dikenal dengan badal. Badal artinya sebagai pengganti jika kyai ada keperluan untuk meninggalkan pondok pesantren. pondok pesantren salaf menerapkan unsur badal kyai untuk menjadi penerus kepemimpinan jika sang kyai meninggal, maka kepemimpinan dialihkan dengan keturunan atau keluarganya.

d. Santri atau Murit

Santri adalah peserta didik yang belajar di pesantren. Santrilah yang akan menempati pesantren untuk menimba ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Secara kualitas pondok pesantren dilihat dari santri yang belajar di dalam pesantren dan santri yang sudah menjadi alumni. Dalam pondok pesantren salaf terkadang tidak harus memiliki banyak santri tapi yang dicari adalah kualitas dan keberkahan dalam menuntut ilmu.⁴⁸

Pada dasarnya tidak ada syarat mutlak untuk menjadi santri, namun santri diharapkan mempunyai sifat serius dan kesungguhan dalam belajar di pondok pesantren, karena bagaimanapun juga tinggal di pondok pesantren merupakan hidup mandiri tanpa bantuan dari orang tua.

e. Pengkajian Kitab-kitab Klasik

Elemen dasar yang terakhir adalah pengkajian kitab-kitab klasik. Mengenai pengertian pengkajian dalam hal ini adalah pengajaran kitab kuning, adalah pembelajaran kitab ajar tentang agama Islam dalam berbagai bidang seperti tauhid, fiqh, tasawuf

Kitab Islam klasik atau dikenal dengan kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik Islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipedomani oleh ulama Indonesia. Kitab ini berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa-bahasa

⁴⁸Munawiroh Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*,37.

lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia⁴⁹.

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Keutamaan bagi manusia adalah menuntut ilmu. Dengan memiliki ilmu maka manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Tidak ada keraguan bagi umat Nabi Muhammad untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu Allah SWT memberikan keunggulan kepada Nabi Adam as dan malaikat, yang diawali dari perintah Allah kepada malaikat untuk bersujud kepada Nabi Adam. Keutamaan ilmu digunakan sebagai wasilah untuk menjadi wasila atau perantara menuju ketakwaan yang akan menjadikan manusia memiliki drajat yang tinggi, kemuliaan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰

Tujuan keberadaanya Pondok Pesantren dikutip oleh Mastuhi dalam disertasinya yang berjudul “Dinamika Sistem Pesantren” merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah

“menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas serta teguh pendirian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia, yaitu kepribadian muhsin bukan sekedar muslim”.⁵¹

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Pesantren bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, namun memiliki kepekaan sosial cerdas emosional dan yang terpenting

⁴⁹Munawiroh Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, 37.

⁵⁰Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Pelita Dunia, 1996), 8.

⁵¹Agus Mahfudz, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, 99-100 .

dilengkapi dengan cerdas bersosial. Dengan begitu akan menciptakan manusia beriman, bertakwa, beretika, beradab, berestetika, bermasyarakat, dan berpengetahuan luas. Selain itu kelebihan dari tujuan maka fungsi dari Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan juga lembaga yang mengembangkan bidang sosial, budaya dan ekonomi. Sulthon Masyhud menerangkan bahwa :

”fungsi pondok pesantren ada tiga yaitu : transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama. Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan ilmu agama Islam.”⁵²

Berdasarkan pendapat diatas dapat diikuti pendapat lain menurut Hatim Ghazali menjelaskan bahwa fungsi pokok dari adanya Pondok Pesantren yaitu:⁵³

- a) Sebagai wahana pendidikan bagi kalangan menengah ke bawah sehingga biaya pendidikan di pesantren harus lebih murah dari pada di luar pesantren.
- b) Sebagai transformasi pengetahuan agama. Oleh sebab itu arah pendidikan pesantren harus di arahkan pada pendalaman pengetahuan agama.
- c) Sebagai rumah perbaikan moral dan akhlak masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempelajari ilmu keagamaan dengan pemeliharaan manusia sebagai bangsa yang bernegara dan bernasionalis tinggi untuk memiliki kecerdasan pengetahuan aqidah dan akhlaq serta pendidikan dengan biaya yang lebih terjangkau dikalangan masyarakat.

⁵²Sulthon Masyhud, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan UNY, 2013), 12

⁵³Sulthon Masyhud, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin Yogyakarta* . 15.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai pemikiran dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian awal terhadap penelitian yang berkaitan dengan manajemen operasional *entrepreneur education* di dalam pondok pesantren. Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian yang dilakukan saat ini dapat dipertahankan keasliannya. Diantaranya :

1. Tesis karya Nurmaryithah yang berjudul Manajemen Berbasis Entrepreneurship untuk Mengelola Biaya Pendidikan.⁵⁴ Dalam karya tulis ini menjelaskan tentang biaya Pendidikan di pondok pesantren menggunakan manajemen perencanaan dan pengelolaan yang berbasis *entrepreneurship*. Penelitian dalam Tesis tersebut mendiskripsikan beberapa hal yaitu : a) Konsep perencanaan entrepreneurship yang mampu digunakan untuk perkembangan pembiayaan Pendidikan di pondok pesantren. b) Pelaksanaan *entrepreneurship* santri yang terjadi di Pondok Pesantren Sidogiri dalam membiayai Pendidikan. c) Evaluasi atau penilaian dari mulai perencanaan konsep sampai dengan pelaksanaan *entrepreneurship* sehingga mengalami perbaikan dan peningkatan program kerja. d) Kontribusi pelaksanaan entrepreneurship yang didapatkan untuk pembiayaan kegiatan belajar mengajar serta pemberdayaan pondok pesantren.

Karya tulis ini menjadi acuan penelitian terdahulu sebagai pembanding bahwa yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada manajemen *entrepreneurship* dan manajemen operasional *entrepreneur education* yang akan menekankan pada pendidikan berwirausaha santri sehingga mampu menciptakan santri yang produktif.

2. Tesis karya Siti Afidah yang berjudul *Entrepreneurship* Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entrepreneur

⁵⁴Nurmaryithah, “Manajemen Berbasis Entrepreneurship untuk Mengelola Biaya Pendidikan” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 1.

Tegalrejo Magelang).⁵⁵ Dalam karya tulis ini difokuskan pada penelitian terhadap kegiatan berwirausaha santri. Kegiatan wirausaha santri diharapkan mampu menjadi solusi dari kemandirian santri. Santri diharapkan tidak hanya mampu berkompeten dalam bidang keagamaan namun juga dibidang kemandirian ekonomi. Adapun penjelasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa santri entrepreneurship tentu mampu meghidupi kemandirian ekonomi untuk dirinya dan untuk masyarkat di manapun keberadaannya. Adapun Kesimpulan dalam tesis tersebut adalah modal untuk menjadi *entrepreneurship* adalah berani bertindak dan spiritualitas yang tinggi. Serta yang paling *urgent* memiliki motivasi untuk berwirausaha adalah beribadah dan memberikan kemanfaatan untuk kepentingan umat. Upaya pesantren dalam membentuk karakter wirausaha santri perlu diadakannya pelatihan secara regular dan pembentukan unit usaha santri. Secara umum Pesantren tersebut sudah mampu melaksanakan pelatihan berkala dan kegiatan unit usaha namun masih perlu adanya pendampingan secara berkala terkait dengan pengembangan santri.

3. Disertasi oleh Nur Komariah yang berjudul Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren Dalam Membangun Wirausaha Di Pondok Pesantren Provinsi Jambi.⁵⁶ Pada Disertasi tersebut menjelaskan bahwa Pondok Pesantren merupakan Pendidikan Lembaga Islam yang akan mencetak generasi muslim yang kamil artinya sempurna. Penelitian yang dilakukan menganalisa tentang perencanaan pemberdayaan guru, pelaksanaan pemberdayaan guru dan evaluasi pemberdayaan guru di Lembaga Pendidikan pondok pesantren. dalam mengembangkan kewirausahaan santri sebagai peserta didik. Penelitian dilaksanakan di bebrapa pondok pesantren di Jambi mengatakan bahwa pondok pesantren sudah

⁵⁵Siti Afidah, "Entrepreneurship Kaum Santri Studi Pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang" (Tesis UIN Wali Songo Semarang 2018), 1

⁵⁶Nur Komariah, "Pemberdayaan Guru Pondok Pesantren Dalam Membangun Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Provinsi Jambi" (Disertasi, UIN Sulthan Toha Saifuddin Jambi, 2019), 1.

seharusnya memasukan Pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum pembelajaran. Adapun kesimpulan Disertasi tersebut menjelaskan bahwa : a) Kegiatan perencanaan pemberdayaan guru berpusat pada pimpinan Pondok Pesantren yang terdiri dari indikator merencanakan sarana dan prasarana kewirausahaan santri, b) Memberikan tanggung jawab kepada guru untuk Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan seta melengkapi administrasi sebagai guru, mengoptimalkan diri sebagai guru, c) Melaksanakan evaluasi antara pimpinan Pondok Pesantren dan Guru, melakukan pengawasan secara langsung dan mengidentifikasi persoalan-persoalan melalui kegiatan rapat, d) Pengembangan dalam setiap kegiatan kewirausahaan santri dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

4. Disertasi yang berjudul Analisis Pengembangan Keputusan Berwirausaha bagi Perempuan (Studi Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di DKI Jakarta) karya Sismiati.⁵⁷ Pada penelitian tersebut subjek yang diambil memang berbeda dengan subjek yang akan peneliti lakukan, namun fokus penelitian yang dilakukan hampir sama yaitu pada analisis kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter seorang wirausaha memang sangat dibutuhkan dari berbagai kalangan. Disertasi tersebut mendiskripsikan tentang beberapa hal penting dalam mengambil keputusan berwirausaha, yaitu 1) Kegiatan berwirausaha akan memberikan pengaruh dan dampak yang positif pada setiap objek penelitian. 2)Kegiatan berwirausaha akan mampu memberdayakan perempuan pensiunan dan mampu meningkatkan kualitas secara personal. Disertasi ini mampu dijadikan acuan kepada berbagai elemen masyarakat bahwa kegiatan berwirausaha sangatlah dibutuhkan dan penting untuk dilaksanakan,
5. Karya ilmiah dari Veronika Bikse, Inga Riemere dan

⁵⁷ Sismiati “ Analisis Pengambilan Keputusan Berwirausaha Bagi Perempuan (Studi Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di DKI Jakarta)“, (Disertasi Universitas Hasanudin, 2017), 1.

Baiba Rivze yang berjudul *The Improvement of Entrepreneur Education Management in Latvia*.⁵⁸ Artikel ini membahas penelitian di Negara Latvia tentang cara pengembangan berwirausaha melalui tata kelola pendidikan kewirausahaan. Pengembangan atau perbaikan progam kewirausahaan tersebut dilaksanakan melalui temuan kendala-kendala yang dievaluasi sehingga perlu adanya perbaikan.

Hal pertama yang dilakukan menganalisa perputaran dan fungsi kegiatan kewirausahaan, dilanjutkan dengan menganalisa melalui analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi Ketika melaksanakan kegiatan wirausaha di Negara Latvia. Sehingga dengan dua tahap tersebut maka akan dengan mudah melakukan perbaikan dalam setiap kegiatan kewirausahaan.

6. Jurnal karya ilmiah dari Sunday Olawale Olaniran yang berjudul *Are Education Graduate Only Trained to Teach A review Entrepreneur Oportunities a education sector*.⁵⁹ Penelitian yang didasari dari kegelisahan masyarakat yang menempuh pendidikan hingga lulus namun menjadi pengangguran atau dikenal dengan istilah masyarakat yang tidak berpenghasilan secara materiel. Masyarakat muda di kawasan Benua Afrika mayoritas setelah lulus menempuh pendidikan sarjana dan sampai dengan paska sarjana menjadi tenaga pengajar, sehingga masih jarang nya seorang wirausahawan, padahal dengan berwirausaha akan berpotensi memiliki pekerjaan bahkan sampai membuka lapangan pekerjaan terhadap orang lain. Penelitian yang dibahas adalah berkaitan dengan peluang wirausaha melalui sektor pendidikan yang berpotensi menjadi wirausahawan sukses dan berkontribusi aktif memakmurkan masyarakat sekitar dikawasan Sahara-Afrika.

⁵⁸ Veronika Bikse, Inga Riemere, Baiba Rivza, "The Improvement of Entrepreneur Education Management in Latvia," *Jurnal Procedia-Social and Behavioral Sciences* 140 (2014): 69-76.

⁵⁹ Olawale Olaniran, "Are education Graduate E Only Trained To Teach a review Entrepreneur Oportunities a education sektor," *Jurnal entrepreneur education*" volume 23 special issu2 1 2020.

Berdasarkan pada enam penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas menunjukkan kesamaan pada tesis yang akan dibahas yaitu persamaan antara subjek dan objek penelitian yaitu berkaitan dengan masyarakat dan pendidikan kewirausahaan. Terdapat tujuan dan proses kewirausahaan serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menempuh pendidikan kewirausahaan.

Pelaku manajemen pendidikan kewirausahaan pada dasarnya sama yaitu adanya seorang pemimpin atau guru sebagai intruksi dan bawahan atau dikenal sebagai murid. Sedangkan konteks pendidikan kewirausahaan di dalam pondok pesantren subjeknya yaitu santri yang sedang menimba ilmu keagamaan dan objeknya adalah proses kegiatan belajar mengajar yang diimbangi dengan proses kewirausahaan.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir akan memudahkan untuk Menyusun instrument penelitian dan untuk memudahkan dalam memahami konsep keseluruhan tesis ini. Adapun kerangka berfikir dimulai dari beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang manajemen *entrepreneur education* terhadap santri yang melaksanakan pendidikan di Pondok Pesantren Al Ishlah yang diimbangi dengan kegiatan kewirausahaan.
2. Kegiatan *entrepreneur education* diteliti mulai dari konsep pimpinan pondok pesantren Al Ishlah yaitu kyai dan dibantu dalam pelaksanaannya oleh para pengurus dan dilaksanakan oleh semua santri. Sehingga diketahui kendala apa saja yang muncul dan solusi yang diberikan didalamnya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

